

VIDEO POTENSI UMKM SEBAGAI SARANA PROMOSI KELURAHAN NOBOREJO, KECAMATAN ARGOMULYO, SALATIGA

Maria Natalia Tampoli¹, Rodrigo Mauris Luntungan², Irshi Vincentio Del Piero³, Maria Yekti Prihatianti⁴,
Seto Herwandito⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

*Email corresponding author: seto.herwandito@uksw.edu

Abstrak: Sebagai mahasiswa, ilmu yang dipelajari di Universitas hendaknya dikembalikan lagi kepada masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi (FISKOM) UKSW melalui Program Pembelajaran Lapangan Terpadu (PLT) membantu mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dengan membantu menyelesaikan masalah di suatu wilayah. Salah satu wilayah sekitar kota Salatiga yang menjadi percontohan dalam program PLT ini adalah wilayah Noborejo, Argomulyo, Kota Salatiga. Wilayah ini memiliki potensi industri dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakatnya dalam sektor ekonomi kreatif, namun pemanfaatan dan pengelolaan potensi ini masih belum maksimal. Adapun permasalahan yang muncul adalah masih banyak masyarakat menggunakan cara tradisional dalam memasarkan dagangannya, kemasan serta promosi dalam bentuk video juga belum maksimal. Oleh sebab itu kelompok kami berusaha membantu dengan menggunakan ilmu yang sudah kami pelajari di Universitas. Bantuan ini kami wujudkan dalam bentuk pembuatan video potensi serta pembuatan kemasan barang yang berguna untuk mempromosikan UMKM yang ada di Noborejo. Adapun video potensi ini akan diunggah di situs resmi Noborejo dan media sosial.

Kata Kunci: Noborejo, video potensi, UMKM, promosi

Abstract: As a student, the knowledge learned at the University should be returned to society. The Faculty of Social and Communication Sciences (FISKOM) UKSW through the Integrated Field Learning Program (PLT) helps students to apply the knowledge they have learned by helping to solve problems in an area. One of the areas around Salatiga city that becomes a pilot in this PLT program is the Noborejo area, Argomulyo, Salatiga City. This region has industrial potential and economic growth for its people in the creative economy sector, but the utilization and management of this potential is still not optimal. The problem that arises is that there are still many people using traditional methods in marketing their merchandise, packaging and promotion in the form of videos are also not optimal. Therefore, our group tries to help by using the knowledge we have learned at the University. We realize this assistance in the form of making potential videos and making packaging of goods that are useful for promoting UMKM in Noborejo. The video of this potential will be uploaded on Noborejo's official website and social media.

Keywords: Noborejo, potential video, UMKM, promotion

Pendahuluan

Universitas sebagai suatu institusi pendidikan haruslah berdiri dengan memiliki kebermanfaatannya bagi sesama. Kebermanfaatannya itu sering kita dengar dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian bagi masyarakat. Oleh sebab itu suatu kewajiban universitas salah satunya adalah mengabdikan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang muncul di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) adalah PLT (Pembelajaran Lapangan Terpadu), dimana pembelajaran ini melibatkan 3 program studi (Sosiologi, Komunikasi dan Hubungan Internasional) yang turun bersama ke suatu wilayah untuk memberikan solusi terkait masalah yang muncul dalam wilayah tersebut.

Tujuan dari PLT adalah mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman bekerja melalui keterlibatannya bersama lembaga dan masyarakat dalam menemukan, merumuskan dan memecahkan masalah di tempat PLT berlangsung secara praktis dan interdisipliner. Meningkatkan hubungan antara UKSW dengan Pemerintah Daerah, lembaga, sehingga UKSW dapat lebih berperan secara aktif dalam mendampingi masyarakat dan lembaga memasuki era society 5.0 (Shiroishi et al., 2018) terutama di masa Pandemi Covid-19.

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak pada proses pelaksanaan pendidikan secara global (Burns et al., 2020; Cachón-Zagalaz et al., 2020; Pokhrel & Chhetri, 2021). Hampir seluruh sekolah ditutup sebagai upaya mengurangi terjadinya resiko penularan infeksi di lingkungan satuan pendidikan. Secara khusus, krisis akibat COVID-19 telah memberikan dampak negatif pada bidang pendidikan. Kondisi tersebut sekaligus telah memaksa transformasi secara cepat pada banyak sektor komunitas global, termasuk bidang pendidikan (Bdair, 2021). UKSW sendiri dalam melakukan PLT juga tetap menggunakan protokol kesehatan serta tidak memperbolehkan mahasiswa untuk menginap. Menyiasati hal ini program PLT ini dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yang artinya pelaksanaan PLT melekat bersama lembaga pemerintahan setempat.

Kelurahan Noborejo terletak pada daerah timur laut gunung Merbabu dan berada pada ketinggian 738 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 4.831 mm/th (*Keadaan Geografis – Pemerintah Kota Salatiga*, n.d.), kondisi geografis ini membuat Noborejo berhawa sejuk dengan suhu cuaca berkisar antara 15- 26 °C. Noborejo merupakan Kelurahan di Kecamatan Argomulyo yang memiliki potensi industri dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakatnya dalam sektor ekonomi kreatif maupun pertanian dan peternakan.

Akan tetapi, pemanfaatan dan pengelolaan potensi ini masih belum maksimal. Sebagai contoh kemasan produk yang akan dipasarkan masih dikemas secara tradisional (dengan plastic bening, tanpa ada cap dan keterangan lainnya). Selain itu untuk memasarkan potensi-potensi ini, belum ada media yang dibuat secara menyeluruh, artinya bahwa tiap-tiap potensi ini belum terdokumentasikan secara jelas. Ada beberapa potensi yang sudah pernah dibuat, hanya saja pembuatan ini sudah tidak *up to date*. Untuk mengatasi tantangan ini perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas hidup di berbagai sektor diantaranya: media dan ekonomi.

Hasil wawancara dengan Ibu Dyah Karunia Alfatien, S.STP. selaku Lurah Noborejo, terdapat persoalan di Kelurahan Noborejo yaitu: 1. Pengentasan Kemiskinan; 2. Pengelolaan Sampah pada TPS yang belum tertata dengan baik; 3. Belum terlaksananya Kampung Tematik; 4. Literasi digital warga yang masih kurang dan belum merata; 5. UMKM yang masih minim edukasi tentang penggunaan media sosial dan *e-commerce* sebagai penunjang dalam pemasaran produk; 6. Belum adanya papan petunjuk yang mengarahkan ke lokasi yang memiliki potensi maupun ke Kelurahan Noborejo; 7.

Belum terdapatnya media berupa foto maupun video yang bisa menampung potensi dan menjelaskan secara detail menjadikan daerah Noborejo menjadi semakin terpuruk. *Website* kelurahan yang masih dikelola dengan cara sederhana menjadikan Noborejo ini menjadi daerah yang kurang terdengar potensinya. Sedangkan masyarakat juga masih jarang untuk berinteraksi dengan *e-commerce* (Sugandi, 2022). Berdasar latar belakang masalah diatas maka kelompok PLT 46 memiliki

gagasan untuk membantu UMKM dalam bentuk Video Potensi agar mempromosikan Noborejo Salatiga secara luas.

Secara keseluruhan semua tujuan pengabdian masyarakat di atas pada dasarnya adalah untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Teori yang diambil kelompok yaitu Teori Komunikasi Massa (Media, Budaya dan Masyarakat) (McQuail, 2010). Menurut Denis McQuail (Deuze, 2020; McQuail, 2010), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Karakteristik media tersebut memberikan konsekuensi bagi kehidupan politik dan budaya kontemporer dewasa ini. Tak terlepas dari masyarakat bahwa budaya media mempengaruhi masyarakat (struktur sosial) atau struktur Sosial (masyarakat) mempengaruhi budaya media. Media massa telah menjadi acuan utama untuk menentukan definisi-definisi terhadap suatu perkara, dan media massa memberikan gambaran atas realitas sosial. Peran media massa dalam ekonomi juga terus meningkat bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan industri media, diversifikasi media massa dan konsolidasi kekuatan media massa di masyarakat.

Konsep yang diambil adalah Multimedia dan Konsep Video Promosi. Konsep Multimedia adalah menempatkannya dalam konteks, seperti yang dilakukan oleh Hofstetter dalam (Meyrowitz, 1998; Rahayu, 2013), multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Sedangkan Video Promosi adalah video untuk mempromosikan sesuatu. Ciri dari video potensi adalah mempromosikan sesuatu secara detail dengan durasi yang lebih panjang karena pengambilan gambar untuk video ini harus dilakukan secara berkala dari objek yang ingin dipromosikan agar hasil dari video promosi tersebut lebih terperinci dan mencakup hal yang berhubungan dengan objek tersebut. Maka di kelompok PLT FISKOM 46 melakukan video potensi agar mempromosikan UMKM Noborejo secara luas (Permana, 2012)

Metode

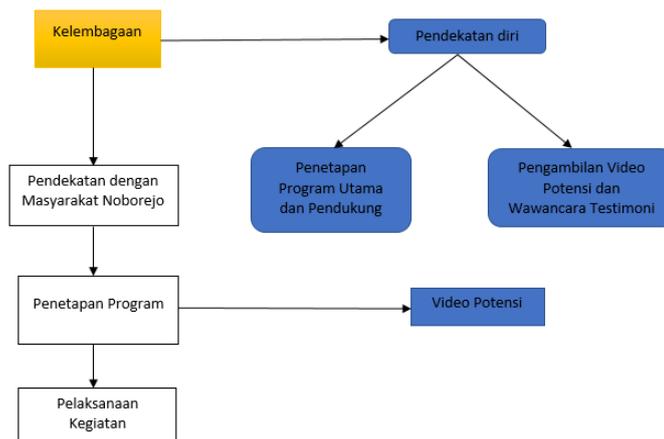
Kegiatan PLT yang dilaksanakan di Program Kelurahan Noborejo Salatiga karena mengingat saat pelaksanaan masih dalam situasi Pandemi Covid-19 maka kegiatan dilakukan dengan mengambil pendekatan kelembagaan, yang artinya pelaksanaan PLT melekat bersama lembaga yang bekerjasama yaitu Kantor Kelurahan Noborejo Salatiga untuk membuat video potensi. Untuk metode pelaksanaannya yaitu: 1. Pendekatan dengan Masyarakat Noborejo terkhusus masyarakat UMKM; 2. Penetapan Program; 3. Pelaksanaan Kegiatan. Tahap awal dilakukan kelompok strategi pendekatan kelembagaan dengan di bantu Bapak Sholeh untuk setiap wilayah UMKM Noborejo (Gambar 1).

Kegiatan pendekatan ke masyarakat ini sebagai langkah awal dalam Menyusun program yang akan dijalankan, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam Video Potensi di Kelurahan Noborejo. Program ditujukan untuk meningkatkan UMKM yang ada di Kelurahan Noborejo dengan menjalankan program dengan melihat apa yang terjadi dilapangan tentang masalah yang dihadapi

oleh para pemilik usaha kecil-kecilan, sehingga memutuskan untuk mendampingi masyarakat dalam meningkatkan Noborejo. Adapun langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada Tabel 1 dan proses penggarapan kegiatan PLT secara garis besar yang dilakukan di Kelurahan Noborejo di gambar 1- 6.

Dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat, kelompok kami melakukan 5 langkah untuk memecahkan masalah tersebut. Pertama perencanaan kegiatan PLT dan survei Wilayah video potensi. Kedua melakukan kunjungan ke tempat tempat yang berpotensi. Ketiga pengambilan video potensi- potensi Wilayah. Keempat pengeditan seluruh video potensi dan kelima adalah presentasi hasil dan pemutaran video potensi tersebut.

Untuk pelaksanaan program PLT ini dapat terlihat pada bagan 1. Dimulai dari kelembagaan, dimana pihak Universitas yang sudah melakukan MoU (Memorandum of Understanding) dengan pemerintahan Kota Salatiga, membagi wilayah-wilayah per kelurahan dalam empat kecamatan. Dari pihak fakultas menindaklanjuti dengan membagi jumlah peserta PLT dengan banyaknya lokasi yang akan digunakan sebagai wilayah untuk PLT. Setelah terbagi maka kelompok-kelompok tersebut akan melakukan pendekatan kepada kelurahan lalu kepada masyarakat Noborejo. Kelompok juga akan melakukan konsultasi dengan pihak fakultas (pendekatan diri) setelah mereka melakukan pendekatan ke masyarakat Noborejo. Setelah mendapatkan gambaran mengenai permasalahan di masyarakat Noborejo, kelompok akan mendiskusikan usulan program yang akan mengatasi masalah yang terjadi dalam masyarakat Noborejo. Apabila usulan diterima maka akan dilanjutkan dengan mengeksekusi program yang menjadi usulan kelompok. Dalam hal ini video potensi menjadi usulan dalam mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat Noborejo.



Bagan 1. Tahap Pelaksanaan Program PLT

Hasil dan Pembahasan

Pada minggu pertama pelaksanaan PLT di Kelurahan Noborejo Salatiga, kami melakukan perkenalan bersama. Perkenalan dilakukan antar anggota tim PLT yang terdiri dari program studi yang berbeda-beda dengan staf atau karyawan di Kelurahan Noborejo. Dalam perkenalan ini kami juga diberitahu yang akan mendampingi kami selama melaksanakan kegiatan PLT, yaitu Ibu Dyah

Karunia Alfati sebagai Lurah, Pak Widhi Cahyo Prasetyo sebagai Sekretaris Kelurahan, Bu Ambarwati sebagai Kepala Badan Ekonomi dan Pembangunan, dan Pak Soleh sebagai Staf atau Fungsional Umum.

Selain perkenalan dengan staf, kami juga dijelaskan seputar Kelurahan Noborejo mengenai profil kelurahan dimana pada tahun 2020 didiami penduduk sebanyak 6.732 jiwa. Penduduk tersebut tersebar di 10 lingkungan RW, setiap RW memiliki potensi masing-masing mulai dari SDM, UMKM. Selanjutnya kelompok mendapat informasi seputar apa saja tugas dan tujuan Kelurahan Noborejo Salatiga, ada beberapa rancangan program yang mereka buat telah terlaksana dengan baik. Selain itu juga terdapat rancangan program yang belum terlaksana serta permasalahan – permasalahan yang didapat dan belum tersolusikan. Hal ini membuat kelompok harus bisa mengerti bagaimana mengenai permasalahan yang ada, program yang sudah dikerjakan. Setelah itu kelompok mengunjungi tempat - tempat sesuai pembagian wilayah RW supaya kelompok dapat beradaptasi di lingkungan dan dengan warga sekitar.

Untuk menggali potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat maka tim pengabdian masyarakat dan pengusaha UMKM di Kelurahan Noborejo melakukan diskusi dan identifikasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah pada saat pendekatan ke masyarakat ada beberapa masalah yang bisa didapat dari hasil diskusi, diantaranya: kemiskinan, pendidikan yang rendah, dll.

Banyak sekali permasalahan yang bisa kami himpun, dimana masalah kemiskinan menjadi yang utama. Selain itu sumber daya manusia yang kurang menjadikan daerah ini lebih sulit untuk berkembang. Sebenarnya banyak sekali potensi yang ada dalam daerah ini, namun karena pengetahuan mengenai media social, gadget serta internet yang kurang, potensi tersebut kurang berkembang.

Setelah berdiskusi dengan masyarakat dan perangkat desa (lurah), maka kelompok kami memutuskan untuk membuat suatu video yang bisa digunakan untuk promosi wilayah ini mengenai segala potensi UMKM yang ada. Video potensi dipilih sebagai solusi permasalahan yang ada di masyarakat Noborejo. Memang tidak semua UMKM dipilih untuk dimasukkan sebagai bagian dari video potensi.

Banyak penelitian menggunakan cara ini untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Beberapa contohnya yaitu Aphief Tri Artanto, dkk yang menggunakan video promosi untuk mengenalkan UKM di Sidoarjo (Artanto et al., 2018), Wahyuni Eka Sari, dkk yang menggunakan video branding untuk promosi UMKM di Samarinda (Eka Sari et al., 2021). Oleh sebab itu berkaca dari penelitian yang sudah ada, serta permasalahan yang ada di masyarakat maka sangat tepat untuk mengimplementasikan video potensi ini pada permasalahan masyarakat Noborejo.

Jika dilihat dari bidang sinematografi, video potensi ini sama dengan video promosi. Video promosi sendiri berarti sebuah video yang digunakan untuk mempromosikan sesuatu. Oleh sebab itu biasanya promosi akan lebih detail dalam mempromosikan sesuatu dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukan secara berkala dari objek yang ingin dipromosikan (Degey et al., 2016).

Dikarenakan sudah banyak yang menggunakan istilah video promosi, maka kelompok kami ingin menggunakan istilah yang berbeda namun tidak terlepas dari tujuan akhirnya, yaitu promosi.

Oleh sebab itu kata “video potensi” dirasa paling tepat untuk merepresentasikan maksud dan tujuan kelompok kami untuk mengatasi masalah yang ada di Noborejo.

Untuk tahapan kegiatan dalam pembuatan video potensi dapat dilihat pada tabel 2, sebelum melaksanakan pembuatan video potensi, kelompok menentukan dahulu bagaimana alur isi video yaitu pertama tentang proses pembuatan produk UMKM Noborejo kemudian testimoni para pelanggan produk dari UMKM Noborejo Salatiga. Setelah itu kelompok menentukan siapa saja yang perlu berperan dalam video dan memilih salah satu anggota kelompok untuk membawakan *script*.

Tabel 1 . Teknis Pembuatan Video Potensi Kelurahan Noborejo

TANGGAL	TEMPAT	KEGIATAN
14 Oktober 2021	RW 01 RT 09	Pengambilan Video Potensi Krupuk Rambak dan Keripik Paru
19 Oktober 2021	RW 1 RT 1	Pengambilan Video Potensi Rinakit Galar
22 Oktober 2021	RT 04 RW 06	Pengambilan Video Potensi Mebel Kayu Obong dan Mebel Jati Belanda
29 Oktober 2021	RT 02 RW 05	Pengambilan Video Potensi Bunga Aglonema
10 November 2021	RW 05	Pengambilan Wawancara Testimoni Video Potensi Rinakit Galar
15 November 2021	Kantor Kecamatan Argomulyo	Pengambilan Wawancara Testimoni Video Potensi Sri Batok Balo
	Kantor Kelurahan Noborejo	Pengambilan Wawancara Testimoni Video Potensi Mebel Ghibran
17 November 2021	Noborejo	Pengambilan Wawancara Testimoni Video Potensi Keripik Paru, Krupuk Rambak
18 Oktober 2021	RW 10 RT 02	Pengambilan Wawancara dan Video Potensi Jahe Abang Instan
29 November 2021	RT 04 RW 06	Pengambilan Video Potensi Sri Batok Bolu dan Pengeditan Video
1 Desember 2021	Kelurahan Noborejo	Presentasi Hasil Video Potensi

Batik Sri Batok Bolu

UMKM Sri Batok Bolu merupakan usaha batik oleh Sri Mulyani yang sudah ada sejak 2017, diketahui Batik yang diproduksi berupa batik tulis, cap, dan printing dengan dibantu 4 pegawai. Setiap bulannya dapat memproduksi hingga 100 sampai 200 pcs. Produk batik ini masih dipasarkan seputar Salatiga dan Duri, Riau.

Hanya saja kemasan yang dibuat masih sangat sederhana (Gambar 3). Oleh sebab itu untuk membuat menjadi bagian dari video promosi dari Noborejo ini, kemasannya dirubah supaya bisa meningkatkan daya jual di kemudian harinya (Gambar 4). Selain itu dengan dibuat video Batok Sri Bolu, harapannya UMKM ini bisa meluas lagi pasarnya.

Bunga Aglonema Noborejo

Bunga Aglonema Noborejo merupakan usaha dari kerjasama dengan Kelompok Asosiasi Bunga Aglonema Noborembok dan Dinas Pertanian Salatiga yang beranggotakan 20 anggota. Klub bunga ini awalnya hanya dari hobby seseorang saja, namun setelah banyak peminat tanaman ini, maka hobby tersebut tidak hanya satu orang lagi melainkan menjadi suatu kelompok pecinta tanaman Aglonema (Gambar 5).

Permasalahan dalam kelompok ini adalah kurangnya media social untuk memperkenalkan atau memasarkan tanaman ini. Selama ini pemasaran hanya seputaran daerah Kelurahan Noborejo, tidak sampai ke luar daerah. Oleh sebab itu pembuatan video singkat mengenai klub bunga ini diharapkan bisa dikenal oleh masyarakat di luar daerah dan sebagai bentuk pemasaran di era digital.

Mebel Jati Belanda

UMKM ini merupakan usaha dari Pak Ghibran yang sudah ada sejak 2019 dengan dibantu 4 pegawai serta sudah memasarkan di daerah Salatiga, Semarang, Boyolali, Ambarawa, dan *costum* lewat online (Instagram, Facebook). Untuk media seperti video UMKM (Gambar 6) ini belum memiliki video mengenai usaha mebel ini, sehingga program kami adalah membantu UMKM ini agar lebih dikenal dan melalui video ini bisa lebih luas pemarkannya.

Jahe Abang Instan

UMKM ini merupakan usaha dari ibu Anggreani sejak 2018 yang berada di Noborejo. Awalnya usaha ini hanya dilakukan oleh Ibu Anggreani sendiri dan hanya menjual satu jenis saja. Seiring berjalannya waktu sekarang sudah merambah ke jenis yang lain seperti jahe merah, jahe bubuk dan jahe emprit. Sekarang ini UMKM milik Ibu Anggreani sudah memiliki 5 pegawai. Untuk UMKM ini kami mencoba membantu membuat video profil yang bisa dimasukkan ke dalam video potensi Noborejo, sehingga UMKM ini bisa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas (luar daerah) dan melalui media social.

Kayu Obong

Kayu Obong merupakan jenis UMKM yang dimiliki oleh Pak Iwan sejak 2016. UMKM ini fokus kepada olahan kayu seperti furniture rak. Bahan baku untuk usaha ini adalah kayu jati belanda dan finishing nya menggunakan cara dibakar (*obong*). Hal inilah yang membuat furniture milik Pak Iwan terbilang unik.

UMKM Kayu obong sendiri sebenarnya sudah cukup berkembang. Terbukti dengan macam-macam aplikasi untuk membantu memasarkan usaha ini. Beberapa aplikasi yang digunakan oleh Pak Iwan adalah Instagram, Shoppe, Tokopedia dan Tiktok. Namun untuk pemesanan tidak hanya bisa dilakukan via online, melainkan bisa juga datang langsung.

Untuk wilayah penjualan UMKM ini adalah mulai dari Ambarawa, Salatiga, Boyolali, dan Ambon. UMKM ini sengaja kami masukkan menjadi bagian dari video potensi Noborejo karena “Kayu Obong” sendiri sudah mulai dikenal oleh pasar dan sudah memiliki pasar sendiri.

Keripik Paru

UMKM Kripik Paru (Gambar 7) merupakan usaha dari Ibu Muniro sudah dimulai sejak 1985. Usaha ini termasuk usaha rumahan, sehingga belum mencapai skala yang besar. Kripik paru ini terbuat dari tepung rose brand di campur dengan paru sapi yang diproduksi setiap seminggu sekali senilai Rp. 35.000 200/gram bungkus. Untuk wilayah produksinya dari Magelang, Jakarta, Solo. Dengan masih sederhananya pengolahan maupun penjualannya, maka kelompok kami mengikutkan UMKM ini

supaya masuk ke video potensi supaya pemasarannya menjadi lebih luas tidak hanya di daerah Salatiga dan sekitarnya.

Krupuk Rambak

UMKM selanjutnya masih sekitar dengan produk olahan dari hewan sapi, yaitu krupuk Rambak (Gambar 8). UMKM ini merupakan usaha dari Ibu Surpianti sudah sejak 2005. Memang sudah cukup lama, akan tetapi pemasaran dan kurangnya media baik kemasan, foto maupun video menjadikan usaha ini masih belum begitu berkembang. Usaha ini merupakan usaha turun temurun mulai dari kakek hingga ke Ibu Surpianti. yang biasa RP. 25.000 sekilo dan merupakan usaha turun – temurun serta menjual 1 hari 1 macam krupuk. Usaha kami membuat video guna dimasukkan dalam video potensi Noborejo adalah supaya UMKM ini pemasarannya menjadi lebih luas.

Rinakit Galar Besek

UMKM ini (Gambar 9) merupakan usaha dari Ibu Kuriyanti sejak turun – temurun. Produk yang dibuat oleh Ibu Kuriyanti adalah *besek* (keranjang) yang terbuat dari anyaman bamboo. Cara membuatnya masih dengan cara yang manual atau sederhana, yaitu dianyam, dan usaha ini sudah memasuki tahun ke 40. Pengetahuan serta ketrampilan yang menganyam ini diutungkan oleh orang tuanya, begitu juga dengan orang tuanya yang mendapat pengetahuan dan ketrampilan ini dari kakek dan neneknya.

Produk ini di pasarkan di Pasar Bang Sari, Pasar Ambarawa, dan Kopeng. Produk ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat sayur oleh para pedagang, atau untuk tempat buah seperti pisang.

Kesimpulan

Dari PLT ini, bisa dihimpun potensi potensi UMKM yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara survei kawasan-kawasan mana saja yang memiliki potensi untuk membantu para UMKM warga Kelurahan Noborejo. Rangkuman hasil survei wilayah Noborejo ini kami jadikan sebagai Video Potensi, dimana tujuannya adalah untuk mempromosikan Noborejo secara luas dengan mengupload di Website Resmi Kelurahan Noborejo. Selain itu PLT ini juga membantu dalam memperbaharui packaging atau kemasan Batik Sri Batok Bolu untuk membantu packing agar terlihat lebih menarik para pelanggan yang membeli.

Harapan kami agar Video Potensi Kelurahan Noborejo ini bisa membantu banyak orang untuk memperoleh data tentang Noborejo itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi berkaitan wujudkan Noborejo yang berkualitas dalam pengembangan Video Potensi UMKM

Ucapan Terima Kasih

Dalam pengabdian ini kami ingin mengucapkan kepada pihak Universitas Kristen Satya Wacana dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi yang memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Kelurahan Noborejo dan warga masyarakat yang telah menerima dan membantu kami dalam pengabdian ini.

Referensi

- Artanto, A. T., Zuhroh, F., & Wibisono, A. B. (2018). Karakter Visual pada Video Promosi Sebagai Upaya Memperkenalkan UKM Sidoarjo. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 3(2), 46–57.
- Bdair, I. A. (2021). Nursing students' and faculty members' perspectives about online learning during COVID-19 pandemic: A qualitative study. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(3), 220–226. <https://doi.org/10.1016/j.TELN.2021.02.008>
- Burns, D., Dagnall, N., & Holt, M. (2020). Assessing the Impact of the COVID-19 Pandemic on Student Wellbeing at Universities in the United Kingdom: A Conceptual Analysis. *Frontiers in Education*, 5(October), 1–10. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.582882>
- Cachón-Zagalaz, J., Sánchez-Zafra, M., Sanabrias-Moreno, D., González-Valero, G., Lara-Sánchez, A. J., & Zagalaz-Sánchez, M. L. (2020). Systematic Review of the Literature About the Effects of the COVID-19 Pandemic on the Lives of School Children. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.569348>
- Degey, S., Setiawan, T. A., & Tumimomor, A. (2016). Perancangan Video Promosi Pariwisata Kab . Nabire (Studi Kasus : Dinas Kebudayaan , Pemuda , Olah Raga , dan Pariwisata Nabire) Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Januari 2016 [Satya Wacana Christian University]. In *Undergraduate Thesis* (Vol. 1, Issue 1). https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10430/2/T1_692008028_Full text.pdf
- Deuze, M. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory*. April, 2020.
- Eka Sari, W., Yulianto, Y., Junirianto, E., Franz, A., Karim, S., & Khamidah, I. M. (2021). Video branding untuk promosi usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.7174>
- Keadaan Geografis – Pemerintah Kota Salatiga. (n.d.). Retrieved March 5, 2022, from <https://salatiga.go.id/keadaan-geografis/>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publication Inc.
- Meyrowitz, J. (1998). Multiple media literacies. *Journal of Communication*, 48(1), 96–108. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1998.tb02740.x>
- Permana, Y. S. (2012). Perancangan dan Pembuatan Video Promosi Wisata Alam dan Edukasi Lingkungan “DOLANDESO BORO” Daerah Banjar Asri Kabupaten Kulon Progo [STMIK AMIKOM YOGYAKARTA]. In *Undergraduate Thesis*. https://repository.amikom.ac.id/files/naskah_pblikasi_08.12.2768.pdf
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Rahayu, R. (2013). Media Literacy: Agenda Pendidikan Nasional yang Terabaikan. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 171–185. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.166>
- Shiroishi, Y., Uchiyama, K., & Suzuki, N. (2018). Society 5.0: For Human Security and Well-Being. *Computer*, 51(7), 91–95. <https://doi.org/10.1109/MC.2018.3011041>
- Sugandi, A. T. (2022). *E-Commerce Sulit Rambah Perdesaan, Kendalanya Apa? - Teknologi Bisnis.com*. <https://teknologi.bisnis.com/read/20220110/266/1487499/e-commerce-sulit-rambah-perdesaan-kendalanya-apa>